

Efektifitas Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) pada Peserta Didik Tingkat SMA dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan

Vera Sriwahyuningsih¹, Mufadhal Barseli²

^{1,2} Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang
e-mail: verasriwahyuningsih93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk melihat efektifitas latihan dasar kepemimpinan (LDK) pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tentang pembentukan jiwa kepemimpinan, kemampuan berorganisasi, keberanian dan berperan aktif. Penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 150 peserta didik tingkat SMA di Wilayah Sumatera Barat yang mengikuti kegiatan LDK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan LDK dapat membantu peserta didik dalam membentuk jiwa kepemimpinan, kemampuan berorganisasi, dan memperoleh keberanian, serta berperan aktif di lingkungan sekitar. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi kebutuhan bagi guru Bimbingan Konseling dalam membuat program dan pemberian layanan bimbingan konseling.

Kata kunci: Efektifitas, Latihan Dasar Kepemimpinan, Jiwa Kepemimpinan

Abstract

This research is the effectiveness of basic leadership training (LDK) on students. This study aims to see a description of the formation leadership spirit, organizational ability, courage and active role. This study was analyzed using quantitative descriptive statistics. The sample in this study was 150 high school students in the Wes Sumatera Barat who took part in LDK activities. The results of this study indicate that LDK activities can help students in forming a leadership spirit, organizational ability, and gaining caourage, as well playing an active role in the surrounding environment. The implications of the results of this reseach can be used as a study of the needs for Guidance Counseling teachers in making programs and providing guidance counseling services.

Keywords: Effectiveness, Basic Leadership Training, Leadership Spirit

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi pada saat ini, bangsa Indonesia tidak henti-hentinya selalu melakukan pengembangan dan perubahan dalam membentuk karakter peserta didik. Pengembangan dan perubahan tersebut dilakukan dalam berbagai sektor pembangunan material maupun spiritual termasuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan di sekolah. Sehingga pendidikan di Indonesia mendapat prioritas utama. Upaya sekolah dalam menyiapkan peserta didik yang berkualitas terutama dalam menyiapkan menjadi pemimpin masa depan yang berkarakter adalah dengan melaksanakan pelatihan-pelatihan kepemimpinan di sekolah.

Pelatihan merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada suatu organisasi. Penyelenggaraan program pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif untuk SDM yang merupakan modal penting dalam organisasi/perusahaan. Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja

peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas (Hamalik, 2007).

Latihan Dasar Kepemimpinan adalah sebuah pelatihan dasar tentang segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinan. Tujuan LDK adalah membangun kepemimpinan dan organisasi yang efektif, efisien yang membawa perubahan positif di lingkungan intra sekolah. Pengembangan LDK dapat dilakukan dengan latihan-latihan kegiatan di sekolah. Menurut pendapat Hani (2002) terkait dengan Latihan (*training*) dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci, dan rutin. Selaras dengan pendapat di atas, Robert (2011) menjelaskan pelatihan (*training*) adalah sebuah proses di mana orang mendapatkan kapabilitas untuk membantu pencapaian tujuan-organisasional.

Selain itu, menurut Kartono (2010) menjelaskan bahwa LDK adalah pelatihan yang diselenggarakan untuk membentuk kemampuan dan karakter pemimpin. Ada beberapa syarat kemampuan dalam kepemimpinan yaitu: harus memiliki kemandirian, rasa ingin tahu yang tinggi, multi terampil, antusiasme tinggi, perfeksionis, mudah menyesuaikan diri, sabar, waspada, komunikatif, berjiwa wiraswasta, berani mengambil resiko, memiliki motivasi tinggi, dan memiliki imajinasi tinggi.

Berdasarkan observasi dan study awal yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah ditemukan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mempunyai keberanian dalam memimpin suatu organisasi, masih terdapat ketidak disiplin peserta didik dalam mengikuti suatu kegiatan sekolah, serta masih juga ditemukan peserta didik yang dipaksa dalam mengikuti kegiatan yang ada di sekolah tanpa ada kesukarelaan untuk mengikutinya. Oleh sebab itu kegiatan LDK diharapkan dapat mengembangkan diri peserta didik untuk mendapatkan jiwa kepemimpinan, keberanian, mempunyai kemampuan dalam berorganisasi, serta berperan aktif dalam semua kegiatan wajib maupun pilihan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Berisi bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan angket tentang efektivitas latihan dasar kepemimpinan kepada peserta didik yang sudah pernah mengikuti kegiatan pelatihan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Yusuf (2014:62) "Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif".

Data LDK peserta didik dianalisis dan dideskripsikan dengan menggunakan rumus persentase. Rumus persentase yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P= Tingkat persentase jawaban

f= Frekuensi jawaban

n= *Number of cases* (banyaknya individu)

(Agus, 2004:40).

Selanjutnya, dalam melakukan kategorisasi diperlukan interval data, yang diperoleh dengan rumus berikut:

$$Interval_k = \frac{Data\ Terbesar - Data\ Terkecil}{Jumlah\ Kelompok}$$

(Agus, 2010:22).

Setelah didapatkan interval masing-masing variabel penelitian, kemudian dibuat pengkategorian dan persentase setiap variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa LDK menurut pendapat penilaian peserta didik secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi (ST) dengan presentase sebesar 50,67% dari skor ideal. Secara rinci pada indikator mempunyai jiwa kepemimpinan menurut pendapat penilaian peserta didik rata-rata berada pada kategori tinggi (T) dengan presentase sebesar 83,13% dari skor ideal. Artinya, melalui LDK sudah menanamkan jiwa kepemimpinan dengan baik. Hal ini merupakan tahap pertama atau merupakan syarat yang harus dilalui oleh semua anggota peserta didik sebelum mengikuti atau menjadi pengurus organisasi di sekolah seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Pelatihan ini sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan sebelum ia benar-benar menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi di sekolah maupun di masyarakat. Jika pada diri siswa dan siswi mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik, maka ketika dipercaya sebagai pemimpin ia akan melakukan hal yang terbaik. Sejatinya pemimpin adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang pemimpin (*leader*) tentang bagaimana menjalankan kepemimpinannya sehingga bawahannya dapat bergerak sesuai dengan yang diinginkan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Atmosudirdjo (dalam Purwanto, 1990) menjelaskan bahwa kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu kepribadian seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang untuk mencontohnya atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh tertentu, suatu kekuatan yang sedemikian rupa sehingga membuat sekelompok orang ingin melakukan apa yang dikehendakinya.

Kepemimpinan merupakan suatu proses menggerakkan berbagai sumber daya dan mempengaruhi orang lain agar bekerja sama untuk pencapaian tujuan. Sehingga kepemimpinan dapat dikategorikan dalam beberapa bagian yaitu: 1) melibatkan pengaruh pemberian contoh dan persuasi, 2) interaksi di antara berbagai aktor baik sebagai pemimpin maupun sebagai pengikut, 3) interaksi dipengaruhi situasi dimana interaksi itu berlangsung, 4) proses meraih berbagai luaran seperti pencapaian tujuan, kohesi kelompok, dorongan atau perubahan budaya organisasi, (Phillip, 2003).

Pemimpin yang lahir di jaman sekarang ini tidak hanya dituntut kepandaiannya untuk menjalankan sendiri semua pekerjaan yang dipimpinya, namun lebih kepada bagaimana seorang pemimpin mampu memilih dengan tepat para anggota yang memiliki kompetensi di bidang yang dibutuhkan sehingga akan membantu terlaksananya tugas kepemimpinan.

Peserta didik yang mempunyai jiwa kepemimpinan dapat mengembangkan peranannya dan dapat membantu menciptakan iklim sosial yang baik, membantu kelompok untuk mengorganisasikan diri, membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, mengambil tanggung jawab untuk menetapkan keputusan bersama dalam kelompok, dan memberi kesempatan pada kelompok untuk belajar dari pengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peserta didik yang mengikuti LDK terlihat pada jiwa kepemimpinannya dapat ditandai dengan peserta didik yang mempunyai perencanaan dalam membangun sebuah organisasi, mempunyai pandangan ke depan untuk mendorong dan waspada terhadap segala kemungkinan, mempunyai loyalitas atau kesetiaan dalam organisasi dengan cara memberi teladan dalam pemikiran, kata-kata, maupun tingkah laku sehari-hari, melakukan pengawasan, mengambil keputusan, serta memberikan motivasi terhadap seluruh anggotanya.

Selanjutnya, pada indikator kemampuan berorganisasi menurut pendapat atau penilaian peserta didik rata-rata berada pada kategori sangat tinggi (ST) dengan presentase sebesar 85,28% dari skor ideal. Artinya melalui LDK peserta didik mampu berorganisasi baik di sekolah maupun di masyarakat. Menurut pendapat Amtu (2014) menjelaskan bahwa organisasi adalah suatu kesatuan dan susunan (wadah) yang terdiri dari sekumpulan orang yang bekerja sama melalui suatu sistem, perangkat, material dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Orang-orang yang berkumpul bersama dan mewadahi dirinya dalam suatu organisasi tentu memiliki tujuan. Untuk mencapai tujuan itu, diperlukan kerjasama,

kekompakan, kesepakatan, keputusan, program dan kebijakan sesuai fungsi dan kewenangan yang dimiliki masing-masing individu dalam organisasi.

Hal ini sesuai dengan keadaan pada era globalisasi sekarang dalam menghadapi tantangan yang tidak ringan. Kompleksitas tantangan itu ditandai dengan menguatnya prinsip persaingan dengan pendekatan kualitas dan kualifikasi akademik yang tinggi. Penetapan standar mutu atas barang dan jasa serta kualitas dan profesionalisme setiap individu, semakin memperkuat integritas seseorang yang akan dibutuhkan. Jadi, dengan menjadi pribadi yang dipertimbangkan oleh pasaran masyarakat, siswa harus mempersiapkan diri dengan baik. Untuk mempersiapkan hal itu selagi masih pada tingkat sekolah dapat diikuti melalui beberapa organisasi.

Melalui organisasi-organisasi sosial yang ada di lingkungan sekolah maupun masyarakat dapat mengedepankan dukungan moral. Melalui organisasi tidak bisa dikatakan bahwa seseorang baik karena jasanya, dedikasinya maupun pengorbanannya. Apapun dikerjakan oleh organisasi adalah bagian dari komitmen kolektif untuk memberdayakan suatu organisasi. Setiap orang dapat mencapai tujuan yang diinginkannya, tetapi jika dalam koridor organisasi, setiap capaian keberhasilan adalah capaian keberhasilan bersama.

Penjelasan selanjutnya, pada indikator keberanian menurut pendapat atau penilaian siswa rata-rata pada kategori tinggi (T) dengan presentase sebesar 83,11% dari skor ideal. Artinya, melalui LDK peserta didik sudah mempunyai keberanian dalam mengikuti sebuah organisasi menjalani hak dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini peserta didik di tuntut berani dalam mengambil keputusan terhadap kewajiban yang telah dilimpahkan kepadanya. Setiap orang yang mempunyai keberanian akan memperlihatkan gaya masing-masing dalam mengambil suatu keputusan atau menghadapi suatu konflik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kartini (2011) menjelaskan bahwa seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu dalam mengendalikan suatu konflik. Hal ini dapat ditandai dengan sanggup menyampaikan pokok masalah penyebab timbulnya konflik, mau mengakui adanya konflik, bersedia melatih diri untuk mendengarkan dan mempelajari perbedaan, sanggup mengajukan usul atau nasihat, serta meminimalisir ketidakcocokan. Oleh sebab itu, peserta didik dapat dilatih dalam membentuk keberanian dalam mengendalikan suatu konflik.

Selain itu, pada indikator mempunyai peran aktif menurut pendapat atau penilaian peserta didik rata-rata berada pada kategori tinggi (T) dengan presentase sebesar 83,63% dari skor ideal. Artinya melalui LDK peserta didik memiliki peran aktif yang sangat tinggi dalam mengembangkan suatu organisasi sesuai hak dan kewajibannya agar sukses sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartini (2011) menyatakan bahwa kesuksesan seorang pemimpin itu tidak hanya diukur dari keberhasilan dirinya dalam menggerakkan individu untuk berbuat saja, namun lebih kepada kemampuan menggerakkan tim sebagai totalitas.

Melalui LDK ini adalah wadah dasar yang dapat digunakan untuk membekali peserta didik dalam mempersiapkan diri menjadi orang yang lebih bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain. Peran aktif pada setiap peserta didik dapat membangun jiwa yang totalitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik tanpa harus disuruh. Dalam hal ini peserta didik siswa mampu berperan aktif dalam melakukan dan mengikuti kegiatan LDK dengan tertib, semangat dan enerjik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa LDK dapat membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri menjadi orang yang memiliki karakter seperti mempunyai jiwa kepemimpinan, kemampuan berorganisasi, mempunyai keberanian, dan berperan aktif dalam menjalankan sebuah organisasi baik di sekolah, maupun di luar sekolah.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDK menurut pendapat atau penilaian peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Artinya, melalui kegiatan LDK peserta didik dapat melakukan dan menerapkan jiwa kepemimpinan, kemampuan berorganisasi, memiliki

keberanian, dan peran aktif dalam kegiatan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. LDK dapat membawa dampak positif dalam perubahan sikap peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Ucapan Terima kasih yang tak terhingga kami ucapkan kepada Yayasan Perguruan Tinggi Komputer "YPTK" Padang yang telah memberikan kesempatan dan Bantuan Pendanaan dalam Hibah Penelitian Pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2010. *Statistika Konsep, Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Agus Wibowo dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amtu, Onisimus. 2014. *Membenahi Pendidikan di Wilayah Kepulauan*. Bandung: Alfabeta.
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hamalik. Oemar. 2007. *Menejemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Bandung : Bumi Aksara.
- Hani Handoko. 2011. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 1996), h.104 2 Robert L. Mathis dan John H. Jackson, *Human Resource Management 'Manajemen Sumber Daya Manusia'*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.301
- Kartono, Kartini. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Plilip, Kotler. 2003. *Manajemen Pemasaran. Edisi Mileinium*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia
- Robert, Bacal. 2011. *Performance Management*. Terjemahan Surya Dharma dan Yanuar Irawan, Jakarta : Gramedia Pustaka
- Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.